

SHIDA BAIGAN DAN SHINGAKU

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan dalam mencapai
gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

oleh

YIO TJEH KIE
NIM 86111045

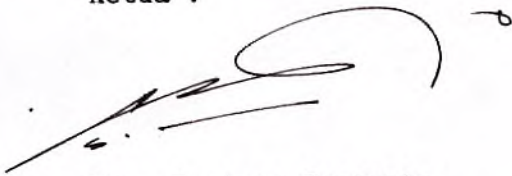


FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1992

Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 1992

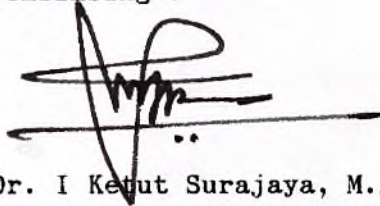
PANITIA UJIAN

Ketua :



Drs. Soetopo Soetanto

Pembimbing :



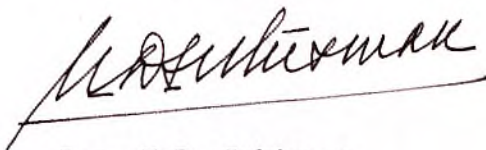
Dr. I Ketut Surajaya, M.A.

Panitera :



Irawati Agustine, S.S.

Pembaca I :



Drs. W.D. Sukisman

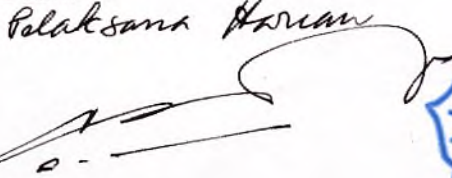
Pembaca II :



Jonnie R. Hutabarat, M.A.

Disahkan pada hari Selasa tanggal 17 November 1992 oleh :

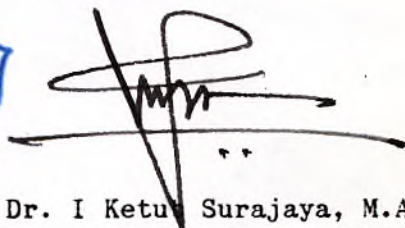
Dekan :

Palaksana Harian


Drs. Soetopo Soesanto

Ketua Jurusan

Asia Timur :



Dr. I Ketut Surajaya, M.A.

Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya
menjadi tanggung jawab penulis

Jakarta, Juli 1992

Penulis,

Yio Tjeh Kie
NIM 86111045

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
IKHTISAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar belakang	1
2. Permasalahan	2
3. Tujuan penulisan	5
4. Ruang lingkup	5
5. Metode penelitian	6
6. Sistematika penulisan	7
BAB II. LATAR BELAKANG ZAMAN	
1. <i>Machi</i> (kota) dan <i>chōnin</i> (pedagang)	9
2. Kebijakan perdagangan <i>bakufu</i>	16
3. Pembaharuan <i>Kyōhō</i>	27
4. Masa transisi <i>chōnin</i>	31
BAB III. RIWAYAT HIDUP ISHIDA BAIGAN	
1. Latar belakang kehidupan Ishida Baigan	37
2. Proses terbentuknya <i>Shingaku</i>	48
BAB IV. DASAR PEMIKIRAN ISHIDA BAIGAN	
1. Konsepsi Baigan tentang ilmu pengetahuan	61
2. Konsepsi Ishida Baigan tentang etika	69
3. Status sosial dan tugas masing-masing golongan	76
4. Sifat hemat dan jujur	82
5. <i>Dō</i> (moralitas) bagi pedagang	88
6. Hubungan antara <i>katachi</i> dan <i>kokoro</i>	95

BAB	V. AJARAN ISHIDA BAIGAN	
	1. Karakteristik <i>Toimondō</i>	99
	2. <i>Kōkō</i> atau perilaku kesalehan	102
	3. <i>Sankyō itchi</i> dan <i>sankyō sankā</i>	106
	4. <i>Seikaron</i> (perihal pembenahan rumah tangga)	111
BAB	VI. KESIMPULAN	115
	KEPUSTAKAAN	126
	LAMPIRAN I : KRONOLOGI KEHIDUPAN ISHIDA BAIGAN	129
	LAMPIRAN II : DAFTAR ISTILAH	131

KATA PENGANTAR

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas akhir guna mencapai gelar Sarjana Sastra Jurusan Studi Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Sejak mengenal *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, saya sudah bertekad memilih objek penelitian yang sebenarnya penting tetapi kurang diminati mahasiswa-mahasiswa pada umumnya. Saya menganggap ini sebagai tantangan sekaligus ujian untuk mengukur sampai di mana kemampuan saya. Akhirnya pilihan saya jatuh pada bidang sejarah pemikiran, walaupun saya tahu tugas ini tidak ringan. Dengan modal pengetahuan yang saya peroleh selama ini, saya berusaha berbuat sesuatu yang terbaik bagi almamater saya - atau paling tidak - sesuatu yang tidak mengecewakan dosen-dosen yang telah mengajar saya.

Akan tetapi, proses penelitian ternyata lebih sulit daripada apa yang saya bayangkan. Kesulitan pertama yang saya hadapi adalah tidak adanya buku referensi dalam bahasa Indonesia. Satu-satunya buku yang dapat saya pinjam dari perpustakaan Unsada adalah buku serial yang tebal dan ditulis dalam bahasa Jepang klasik pula, sehingga saya harus mencari data lagi dari sumber lain. Dalam hal ini saya sangat berhutang budi pada pembimbing saya yaitu Bapak Dr. I Ketut Surajaya yang telah meminjamkan beberapa buku kepada saya. Selain masalah buku, saya juga menghadapi kendala waktu karena ada beberapa pekerjaan yang harus saya rangkap sehingga penulisan skripsi ini tertunda terus. Untung hal ini mendapat pengertian penuh dari Bapak Dr. I Ketut Surajaya.

Dengan sabar beliau memeriksa semua naskah kerja saya dan memberi saran-saran yang sangat berguna. Atas jasa-jasa beliau, di sini saya ucapkan beribu-ribu terima kasih.

Begitu juga kepada para dosen dan rekan mahasiswa di Unsada yang selalu memberi dorongan semangat, saya sampaikan rasa terima kasih yang tulus. Terakhir tidak lupa saya ucapkan terima kasih yang ikhlas kepada Bapak Rusli Haryono dari *Tōkyō Nihongo Gakuin* yang telah berbaik hati meminjamkan *word processor*-nya kepada saya sehingga kutipan-kutipan dalam skripsi ini bisa diketik dengan rapi.

Semoga skripsi ini tidak terlalu mengecewakan mereka yang selama ini mendidik, membimbing dan membantu saya. Semoga!

Jakarta, Juli 1992

Yio Tjeh Kie

IKHTISAR

Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama. Pertama, menguraikan pemikiran dan ajaran Ishida Baigan. Kedua, menganalisis apakah benar *Sekimon Shingaku* (ajaran Ishida Baigan tentang hati) telah berjasa dalam membentuk mentalitas orang Jepang sehingga siap menerima modernisasi.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas, telah diterapkan suatu kerangka teori berdasarkan tesis Max Weber yang menganggap etika Protestan sebagai unsur yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Lalu membandingkannya dengan keadaan penyebaran *Shingaku* di Jepang menjelang restorasi Meiji.

Dengan pendekatan tersebut di atas, telah ditemukan bahwa *Shingaku* sebenarnya adalah semacam sinkretisme yang menggabungkan Konfusianisme, Budhisme dan ajaran Shintō berdasarkan spiritualisme dan pandangan politik yang feodalistik. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa Ishida Baigan mengajarkan sikap eklektis yang menekankan keselarasan dan keserasian antara manusia dan alam, antara teori dan praktek. Ajarannya yang berbau fatalisme juga menekankan pengabdian tanpa pamrih. Ajaran demikian, secara politis dapat membantu perpanjangan kekuasaan pemerintah, namun tidak ada alasan untuk menarik kesimpulan bahwa *Shingaku* telah menumbuhkan sikap rajin, hemat, loyalitas dan sebagainya yang akhirnya memajukan perekonomian Jepang. Memang ada juga bagian-bagian dari *Shingaku* yang merupakan interseksi dengan etika Protestan, tetapi masih terlalu riskan bila *Shingaku* diajukan sebagai satu-satunya ajaran yang bisa memajukan industrialisasi.

BAB I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pembangunan sebuah negara seharusnya tidak terbatas pada pembangunan fisik saja, tetapi juga mencakup pembangunan mentalitas bangsa agar secara spirituil mampu dan siap menerima perubahan.

Sebagai salah satu negara berkembang, kita sedang giat melaksanakan pembangunan, dan dalam pelaksanaannya kita selalu ingin belajar dari pengalaman negara lain, di antaranya Jepang. Kita sering mendengar orang berkata : "Belajarlah dari Jepang !", seakan-akan kita pasti dapat meniru Jepang dalam hal modernisasi. Karena Jepang mengalami modernisasi dalam waktu yang relatif singkat, maka banyak orang yang tergiur dan berangan-angan, "Kalau Jepang bisa, kenapa kita tidak?" Terhadap pertanyaan naif ini, Prof. Koentjaraningrat pernah mengeluarkan pendapatnya yaitu : "Tidak, kita tidak bisa meniru Jepang!".¹ Salah satu alasannya

1. Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, hlm. 90

ialah pada saat Restorasi Meiji, rakyat Jepang sudah siap mental untuk menerima perubahan tersebut. Dari sini timbul pertanyaan dalam hati saya, apa sebenarnya landasan spirituil rakyat Jepang pada masa itu ?

2. Permasalahan

Selama ini, saya melihat ada dua sumber kekuatan yang memegang peranan penting dalam perkembangan sejarah Jepang, yaitu masing-masing pada masa perang dunia pertama dan kedua. Pada masa perang dunia pertama, kaum militer memerintah secara totaliter dan *bushidō* (semangat *samurai*) dominan sekali. Hal ini dapat dimengerti karena sebagian besar pemimpin ataupun p muka masyarakat saat itu adalah mantan *hanshu* (adipati) dari zaman Edo, maka tidak mengherankan bila akhirnya Jepang berubah menjadi militeristik-ekspansionis dan terlibat dalam perang dengan negara-negara tetangga antara lain Cina dan Rusia. Kenyataannya Jepang yang selama ini dianggap kecil bisa menang! Mungkin karena itulah *bushidō* menarik perhatian saya. Selanjutnya saya melihat keadaan Jepang pada masa sesudah perang dunia kedua dimana kekuatan yang paling besar dalam pemba-

ngunan kembali negara Jepang kelihatannya berasal dari rakyatnya yang berhasil memacu pertumbuhan ekonomi. Tentu saja, keberhasilan ini tidak lepas dari perubahan sistem politik dalam negeri dan kondisi dunia yang menguntungkan Jepang. Namun pertanyaan yang menarik adalah mengapa Jepang dapat pulih dalam jangka waktu begitu singkat, bahkan sekarang sudah menjadi negara terkemuka dalam bidang ekonomi. Kita tahu, perekonomian erat kaitannya dengan perdagangan. Oleh karena itu untuk meneliti sebab-sebab terjadinya kemajuan ekonomi, sebaiknya kita meneliti juga perilaku dan pola pemikiran orang-orang yang berkecimpung langsung dalam kegiatan ekonomi. Dalam hal ini tentu saja yang harus diteliti adalah rakyat Jepang pada umumnya dan kaum pedagang khususnya. Saya ingin tahu, apakah benar dalam kegiatan perdagangan, orang Jepang juga menerapkan *bushidō* sebagaimana dikemukakan oleh Robert N. Bellah.² Dalam bukunya yang berjudul *Tokugawa Religion*, Profesor Bellah menunjukkan bahwa Jepang bisa berhasil dalam modernisa-

2. Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, hlm. 99-100

si, salah satu sebab ialah pada zaman Edo sudah tertanam akar-akar budaya Jepang mirip etika Protestan yang merupakan perangsang kuat dalam pertumbuhan ekonomi kapitalis. Contoh ajaran yang dikemukakan beliau adalah *Shingaku* (ajaran tentang hati) yang dipelopori oleh Ishida Baigan. Kalau benar *Shingaku* sudah berkembang menjadi etika *chōnin* (masyarakat kota yang sebagian besar terdiri dari pedagang), maka unsur-unsur apakah dalam etika mereka yang dapat disamakan dengan etika Protestan? Ini merupakan salah satu alasan mengapa saya tertarik untuk meneliti ajaran Ishida Baigan. Apalagi dalam bab penutupnya, sebagai perbandingan, Prof. Bellah juga mengemukakan kasus Indonesia sebagai contoh negara yang gagal dalam industrialisasi.³ Apa sebabnya kita dinilai gagal? Pertanyaan ini semakin mendorong rasa ingin tahu saya tentang *Shingaku* dan Ishida Baigan. Selain itu, saya memilih *Shingaku* sebagai objek penelitian karena sejauh pengetahuan saya, belum ada orang Indonesia yang menelitinya.

3. Robert N. Bellah, *Tokugawa Religion*, hlm. 193

3. Tujuan penulisan

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah mengadakan inventarisasi terhadap pemikiran Ishida Baigan agar dapat diuraikan setepat dan sejelas mungkin dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan Ishida Baigan baik tentang dirinya, filsafatnya, karya-karyanya maupun tanggapan orang lain terhadapnya. Lebih lanjut, akan diadakan semacam evaluasi terhadap data yang terkumpul agar dapat membuat perbandingan-perbandingan dan menemukan kekuatan dan kelemahan dalam pemikiran Ishida Baigan hingga tersusun sebuah sintesis tentang unsur-unsur baik dalam ajarannya yang dianggap mendukung modernisasi. Akhirnya baru dirumuskan suatu pemahaman yang saya harapkan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan saya tersebut di atas.

4. Ruang lingkup

Agar dapat mencapai tujuan tadi dengan hasil yang optimal, maka saya membatasi penelitian ini pada pokok-pokok pemikiran Ishida Baigan yang relevan dengan proses pembentukan mentalitas saja, khususnya orientasi ide-ide yang berkaitan dengan kemajuan ekonomi, misal-

nya masalah moralitas, etika perdagangan dan etos kerja. Saya menganggap ini sebagai bagian terpenting yang membuat penelitian tentang Ishida Baigan menjadi berarti.

5. Metode penelitian

Berhubung objek yang diteliti adalah pemikiran seseorang yang berada jauh di Jepang 250 tahun yang lalu, maka sebagian besar dari penelitian ini bersifat kepustakaan dengan metode interpretasi berdasarkan kesinambungan historis, baik mengenai latar belakang eksternal yang bersangkutan dengan keadaan zaman ketika Ishida Baigan hidup, maupun latar belakang internal yang berkaitan dengan pengalaman pribadinya. Begitu juga perkembangan atau tahap-tahap dalam pola pemikirannya, dan perubahan arah pikirannya diperhatikan secara bersinambung. Di samping itu, untuk menyelami arti dan nuansa yang terkandung dalam karya tulisan Ishida Baigan, saya berusaha sedapat mungkin menerjemahkan bahasa aslinya ke dalam terminologi dan pemahaman yang sesuai dengan cara berpikir aktual masa kini. Khusus untuk bagian-bagian tertentu seperti ucapan Ishida

Baigan ataupun tokoh lainnya, saya juga menyertakan tafsiran dalam bahasa Indonesia di belakang kutipan aslinya agar dapat memberikan interpretasi yang paling tepat.

6. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini dimulai dengan menjelaskan latar belakang dan alasan pemilihan judul, cakupan penelitian, kerangka teori yang dipakai serta sistematika penulisan yang semuanya tertuang dalam bab pendahuluan. Pada bab berikutnya dikemukakan latar belakang zaman dengan beberapa peristiwa penting yang dianggap mempengaruhi kehidupan kaum *chōnin* pada umumnya. Bab ketiga menyoroti riwayat pribadi Ishida Baigan dan bagaimana perubahan arah pemikirannya. Bab keempat menguraikan dasar-dasar pemikiran yang menjadi landasan dalam pembentukan falsafah *Shingaku*. Kemudian pada bab kelima dipaparkan ajaran-ajaran Ishida Baigan berupa kristalisasi pemikirannya, karakteristiknya serta perbandingan dengan ajaran orang lain. Bab terakhir menarik kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan. Di luar keenam bab tersebut, saya juga melampirkan

ringkasan riwayat hidup Ishida Baigan dan daftar istilah-istilah penting yang muncul dalam tulisan ini beserta penjelasannya.